

**ANALISIS PEMENDEKAN *GAIRAIGO* DALAM KOMIK
DETECTIVE CONAN KARYA GOSHO AOYAMA CHAPTER 1000-
1040**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**BESTIA DWI PUTRI
15180002/2015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN SKRIPSI

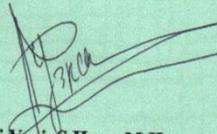
ANALISIS PEMENDEKAN *GAIRAIGO* DALAM KOMIK *DETECTIVE CONAN* KARYA GOSHO AOYAMA CHAPTER 1000-1040

Nama : Bestia Dwi Putri
NIM : 15180002/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2020

Disetujui oleh,

Pembimbing



Damai Yani, S.Hum, M.Hum
NIP. 19841121201504 2 002

Mengetahui
Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris
FBS – UNP



Desvalini Anwar. S.S, M.Hum, Ph.D
NIP. 19710525 199802 2 002

PENGESAHAN

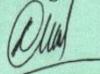
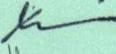
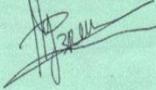
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra
Inggris Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

**ANALISIS PEMENDEKAN *GAIRAIGO* DALAM KOMIK *DETECTIVE
CONAN* KARYA GOSHO AOYAMA CHAPTER 1000-1040**

Nama : Bestia Dwi Putri
NIM : 15180002/ 2015
Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2020

Tim Penguji

Nama		Tanda Tangan
1. Ketua	: Nova Yulia, S.Hum, M.Pd.	: 
2. Sekretaris	: Meira Anggia Putri, S.S, M.Pd.	: 
3. Anggota	: Damai Yani, M.Hum	: 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INGGRIS
 Jalan Belibis, Air Tawar Barat, Kampus Selatan FBS UNP, Padang Telp/ Fax: (0751) 447347

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Bestia Dwi Putri
 NIM : 15180002/ 2015
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Jepang
 Jurusan : Bahasa dan Sastra Inggris
 Fakultas : Bahasa dan Seni

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir saya dengan judul, "Analisis Pemendekan *Gairaigo* dalam Komik *Detective Conan* Karya Gosho Aoyama Chapter 1000-1040" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
 Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

Desvalini Anwar, S.S, M.Hum, Ph.D
 NIP 19710525 199802 2 002

Saya yang menyatakan,



Bestia Dwi Putri
 15180002/ 2015

ABSTRAK

Putri, Bestia Dwi. 2019. “Analisis Pemendekan *Gairaigo* Dalam Komik *Detective Conan* Karya Gosho Aoyama *Chapter* 1000-1040”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemendekan *gairaigo* dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kosakata serapan (*gairaigo*) pada komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040 . Sumber data yang diambil adalah kosakata serapan pada komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040 yang merupakan pemendekan *gairaigo*. Berdasarkan hasil penelitian dari 161 data *gairaigo* tersebut 29 data diantaranya merupakan *gairaigo* yang pembentukan katanya berasal dari pemendekan yang terbagi atas 7 data *clipping* yang terdiri dari 6 data *back-clipping* dan 1 data *fore-clipping*, 20 data *compound truncation* yang terdiri dari 8 data *morpho-ortographic truncation*, 8 data *compound clipping* dan 4 data *ellipsis*, dan terakhir ada 2 data yang merupakan gabungan *clipping* dan *ellipsis*.

Kata kunci : pemendekan, *gairaigo*

Abstract

Putri, Bestia Dwi. 2019. "An Analysis of the Shortening of *Gairaigo* in *Detective Conan* Comic by Gosho Aoyama Chapter 1000-1040". *Skripsi*. Padang: Japanese Language Study Program, English Language and Literature Department, Faculty of Languages and Arts, Universitas Negeri Padang.

This research aims to determine the process of shortening *gairaigo* in *Detective Conan* comic by Gosho Aoyama chapter 1000-1040. This type of research was a qualitative research with descriptive methods. The data used in this research were the loan words (*gairaigo*) in *Detective Conan* comic by Gosho Aoyama chapter 1000-1040. The source of the data was taken from the loan words in *Detective Conan* comic by Gosho Aoyama chapter 1000-1040 which was a shortening of *gairaigo*. Based on research results from 161 *gairaigo* data, there were 29 *gairaigo* whose word formation derived from shortening which was classified into 7 *clipping* data consisting of 6 *back-clipping* data and 1 *fore-clipping* data, 20 *compound truncation* data consisting of 8 *morpho-orthographic truncation* data, 8 *compound clipping* data and 4 *ellipsis* data. Finally, there were 2 data that were a combination of *clipping* and *ellipsis*.

Keywords: *shortening, gairaigo*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahiwabarrakatuh

Alhamdulillahirabbila'lamin, puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Analisis Pemendekan *Gairaigo* Dalam Komik *Detective Conan* Karya Goshō Aoyama Chapter 1000-1040”**.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan (S-1/Akta IV) di jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dengan Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.

Skripsi ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi dalam kesempatan ini diasampaikan penghargaan dan rasa terimakasih yang tulus kepada :

1. Allah Azza Wajalla dan Baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Damai Yani, S.Hum., M.Hum., sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing dan memberikan nasehat serta masukan dalam penulisan skripsi ini.
3. Ibu Nova Yulia, S.Hum, M.Pd., sebagai dosen Penasehat Akademik (PA) sekaligus penguji yang telah memberikan banyak nasehat dan

bantuan baik selama masa perkuliahan maupun selama penulisan skripsi.

4. Ibu Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai dosen penguji yang telah membantu memberi masukan dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Prisyanti Suciaty, S.Hum., M.Pd., selaku validator yang telah meluangkan waktu untuk membantu memeriksa kebenaran data dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Desvalini Anwar, S.S., M.Hum., Ph.D, Dr.Muhd. Al Hafizh, S.S., M.A, ; dan Meira Anggia Putri, S.S., M.Pd., sebagai Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris dan Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.
7. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris Universitas Negeri Padang.
8. Dosen-dosen bahasa Jepang Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua dan keluarga besar yang senantiasa selalu memberikan dorongan, do'a dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan terima kasih kepada Viki Aulia Tasmien yang telah membantu dari awal hingga selesainya penulisan skripsi ini serta tak henti memberi semangat, motivasi dan dorongan.

11. Teman-teman Shiage, Keropi, sahabat-sahabat, mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Buat semua pihak yang telah ikhlas membantu penyelesaian skripsi ini.

Semoga bantuan dan bimbingan serta arahan semoga menjadi amal jariyah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari kesalahan dan kekeliruan, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Akhirnya besar harapan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya.

Akhirulkalimat penulis mengucapkan assalamualaikum Wr. Wb.

Padang, Januari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

Hlm

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	8
1. Kosakata Bahasa Jepang	8
2. Kelas Kata	10
3. <i>Gairaigo</i>	17
4. Komik.....	24
B. Penelitian Relevan.....	27
C. Kerangka Konseptual	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	30
B. Data dan Sumber Data	30
C. Instrumen Penelitian.....	31
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data.....	35
B. Analisis Data	36
C. Pembahasan.....	53

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA 57**LAMPIRAN..... 60**

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Inventaris Data <i>Gairaigo</i>	32
Tabel 2 Analisis Klasifikasi Pemendekan <i>Gairaigo</i>	33
Tabel 3 Deskripsi Data.....	35

DAFTAR BAGAN

Halaman

Bagan 1 Kerangka Konseptual.....	29
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel Identifikasi Pemendekan <i>Gairaigo</i>	60
Lampiran 2 Tabel Inventaris Data.....	68
Lampiran 2 Tabel Klasifikasi Pemendekan <i>Gairaigo</i>	70
Lampiran 3 Surat Tugas Validator	74
Lampiran 4 Validasi Data	75
Lampiran 5 Kartu Bimbingan	79
Lampiran 6 Kartu Konsultasi	80

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya dengan menggunakan tanda ataupun kata. Selain itu, bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, gagasan, hasrat, dan keinginan kepada orang lain. Menurut Sutedi (2011 :2) ketika kita menyampaikan ide, pikiran, gagasan, hasrat, dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan, orang tersebut dapat menangkap apa yang kita maksud, tiada lain karena ia memahami makna yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tertulis.

Kemajuan teknologi dan informasi berkembang begitu pesat. Tidak dapat dipungkiri bahwa banyak negara yang bahasanya mendapat pengaruh dari bahasa lain, hal ini disebabkan karena sifat bahasa yang dinamis. Daulton (dalam Giovanni, 2013: 3) menyatakan bahwa “*Language is greedy*”, yang dapat diartikan bahasa itu tamak. Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa sesuai dengan sifatnya yang dinamis, maka setiap bahasa akan berusaha memperluas diri dengan cara meminjam/ menyerap kata-kata dari bahasa asing. Dalam hal ini tidak terkecuali Jepang yang memiliki banyak kata-kata serapan dalam kosakata mereka.

Dalam bahasa Jepang kata-kata serapan dari bahasa asing biasa disebut dengan *gairaigo* (外来語). Jika diartikan dari kanjinya, 外 (*gai*) artinya ‘luar’, 来 (*rai*) artinya ‘datang’, dan 語 (*go*) artinya bahasa,

secara keseluruhan dapat diartikan bahasa yang datang dari luar. *Gairaigo* ditulis menggunakan huruf *katakana* sehingga sering juga disebut dengan *katakana-go*. Kata serapan dalam bahasa Jepang banyak diadaptasi dari bahasa yang berasal Eropa Barat. Namun, setelah Restorasi Meiji, sebagian besar kata-kata serapan berasal dari bahasa Inggris.

Gairaigo merupakan bagian dari *goi* (語彙/ kosakata). Berdasarkan asal usulnya, kosakata bahasa Jepang dapat dibagi menjadi empat macam yakni *wago* (和語/ kosakata asli bahasa Jepang, sering juga disebut sebagai *yamato kotoba*, ditulis dengan huruf *hiragana* dan *kanji*), *kango* (漢語/ kosakata pinjaman dari bahasa China, sering juga disebut sebagai *Sino-Japanese*, ditulis dengan huruf *kanji*), *gairaigo* (外来語/ kosakata pinjaman dari bahasa Inggris dan bahasa asing lain selain bahasa China, ditulis dengan huruf *katakana*) dan *konshugo* (混種語/ kosakata campuran/gabungan, yang merupakan kombinasi dari *wago*, *kango* dan *gairaigo*, ditulis dengan *hiragana*, *kanji* dan *katakana* (Coulmas, 2004: 99).

Dewasa ini dalam masyarakat Jepang, khususnya kawula muda, banyak menggunakan *gairaigo* dalam keseharian mereka. Sebagai bukti yang nyata, *gairaigo* banyak dijumpai dalam majalah-majalah anak muda yang beragam jenisnya, buku-buku, novel, komik, maupun film-film yang semakin marak diproduksi. Kecenderungan penggunaan *gairaigo* oleh masyarakat Jepang ini, dapat dikatakan hanya demi kenyamanan dan trend semata. Shinji (dalam Mulyani 2003: 3) mengatakan bahwa faktor lain dari penggunaan *gairaigo* adalah karena nuansa makna yang terkandung dalam

sebuah kata asing tidak dapat terwakili oleh kata yang ada dalam bahasa Jepang. Sedangkan jika ditilik dari faktor psikologis, penggunaan *gairaigo* ini berpengaruh untuk memberikan ‘kesegaran’, menunjukkan tujuan yang sebenarnya, serta dapat memperlambat suatu ungkapan.

Sudjianto dan Dahidi (2004: 104) menyatakan terdapat beberapa karakteristik *gairaigo*, diantaranya adalah:

- a) Silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Hal ini yang menjadikan *gairaigo* tertentu terasa panjang maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan sehingga terkesan lebih praktis dan mudah digunakan. Contohnya コネクション (*konekushon*, koneksi) dipendekkan menjadi コネ (*kone*).
- b) Penambahan kelas kata pada *gairaigo*
 Di dalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan adjectiva yang berubah menjadi verba, contohnya サボ (sabo) + る (*ru*) menjadi サボる (*saboru*).
- c) Penambahan sufiks “na” pada *gairaigo* kelas kata adjectiva agar menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut termasuk kelas kata adjectiva-na bukan sebagai adjectiva-i. Contohnya ハンサム (*hansamu*) menjadi ハンサムな (*hansamuna*).
- d) Pergeseran makna pada *gairaigo*

Sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna dari makna kata aslinya. Contohnya ミシン (*mishin*) pada mulanya berarti mesin (機会, *kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* yang terbatas pada *kikai* dipakai juga untuk mesin jahit.

Berdasarkan uraian diatas, *gairaigo* memiliki beberapa karakteristik seperti pemendekan *gairaigo*, pergeseran makna *gairaigo*, penambahan sufiks-*na* dan perubahan kelas kata. Dari ke-empat karakteristik *gairaigo*, pemendekan pada *gairaigo* merupakan hal yang sulit dipahami, karena apabila *gairaigo* sudah mengalami pemendekan, maka pembelajar bahasa Jepang akan sulit mengartikan dan memahami arti dari *gairaigo*. Maka dengan adanya penelitian ini, pembelajar akan memahami proses pemendekan *gairaigo* sehingga pembelajar dapat memahami arti dari *gairaigo* tersebut. *Gairaigo* yang telah dipendekkan, tidak akan ditemukan didalam kamus. Contohnya saja pada kata マスコミ (*masukomi*), merupakan pemendekan dari kata マスコミュニケーション (*masukomyunikeeshon/mass communication*), jika dilihat pada kamus kata マスコミ (*masukomi*) tidak akan ditemukan. Hal ini tentu saja akan menjadi kesulitan tersendiri bagi pembelajar bahasa Jepang.

Putri (2019) dalam jurnal yang berjudul "Pemendekkan *Gairaigo* Dalam *J Bridge for Beginners* Vol 1 dan 2" yang hasil penelitiannya menemukan 25 data *gairaigo* yang pembentukan katanya dari pemendekan, yaitu 6 data *clipping*, 5 data *Compound Clipping*, 2 Data *morpho-*

ortographic truncation, 9 data *Ellipsis*, 3 data yang merupakan gabungan *clipping* dan *ellipsis*. Dengan adanya penelitian ini memperkuat keinginan peneliti untuk meneliti tentang pemendekan *gairaigo* namun menggunakan sumber data yang berbeda.

Untuk meneliti hal ini penulis menggunakan komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama. Komik *Detective Conan* merupakan komik yang sangat populer tidak hanya dimasa sekarang, komik ini sudah populer semenjak tahun 2000-an. Karena para tokoh umumnya merupakan kaula muda, dan agar komik tersebut terkesan lebih trendy maka *gairaigo* banyak digunakan dalam komik ini, sehingga peneliti menggunakan komik ini sebagai sumber data utama.

Berdasarkan hal di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pemendekan *Gairaigo* dalam Komik *Detective Conan* Karya Gosho Aoyama *Chapter* 1000-1040”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu : banyaknya penggunaan *gairaigo* pada komik dan media lainnya sehingga menimbulkan kesulitan bagi pembelajar bahasa Jepang dalam mengartikan. Khususnya pemendekan pada *gairaigo*.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini hanya membahas tentang proses pemendekan *gairaigo* yang terdapat dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses pemendekan *gairaigo* yang dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pemendekan *gairaigo* dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan tentang *gairaigo*, khususnya proses pemendekan *gairago*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengajar

Hasil dari penelitian ini dapat menambah kajian tentang *gairaigo*. Khususnya dalam hal pemendekan *gairaigo*.

b. Bagi Pembelajar Bahasa Jepang

Bagi pembelajar bahasa Jepang penelitian ini dapat menambah pembendaharan kosakata tentang *gairago*.

c. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini penulis dapat memperkaya pengetahuan mengenai *gairaigo*.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *gairaigo*.

G. Definisi Operasional

a. Pemendekan

Pemendekan adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan makna utuhnya.

b. *Gairaigo*

外(*gai*) artinya ‘luar’, 来(*rai*) artinya ‘datang’, dan 語(*go*) artinya bahasa, berarti bahasa yang datang dari luar.

c. Komik *Detective Conan*

Komik adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Komik *Detective Conan* merupakan komik yang bercerita mengenai seorang detektif SMA berusia 17 tahun yang bernama Shinichi Kudo, Ia diberi racun sehingga tubuhnya mengecil seperti anak kecil berusia tujuh tahun. Untuk menyembunyikan identitasnya Shinichi Kudo menyamarkan namanya menjadi Conan Edogawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kosakata Bahasa Jepang

a. Pengertian Kosakata

Bahasa adalah alat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari, untuk dapat berkomunikasi dibutuhkan penguasaan kosakata yang baik. Tarigan (2011:2) menyatakan bahwa kualitas keterampilan berbahasa seseorang bergantung kepada kuantitas dan kualitas kosakata yang dimilikinya. Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dijelaskan bahwa kosakata adalah pembendaharaan kata.

Kosakata dalam bahasa Jepang disebut 語彙(*goi*). *Goi* adalah kumpulan kata yang berhubungan dengan suatu bahasa atau dengan bidang tertentu dalam bahasa itu (Dahidi dan Sudjianto, 2004: 98). *Goi* merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dalam bahasa Jepang. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia Kenji Matsuura, *goi* memiliki arti pembendaharaan kata dan daftar kosakata. Sedangkan Shinmura (dalam Dahidi dan Sudjianto, 2004:97) mengartikan *goi* (*vocabulary*) adalah keseluruhan kata (*tango*) berkenaan dengan suatu bahasa atau bidang tertentu yang ada didalamnya. *Goi* dapat didefinisikan sebagai *go no mure* atau *go no atsumari* atau kumpulan kata.

Berdasarkan definisi-definisi oleh para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kosakata atau *goi* adalah kumpulan kata atau himpunan kata yang merupakan bagian dalam suatu bahasa, baik bahasa lisan maupun bahasa tulisan yang digunakan untuk kelancaran komunikasi seseorang

b. Asal Usul Kosakata

Menurut Zalman (2014:18) berdasarkan asal-usul nya, kosakata dalam bahasa Jepang bisa dikelompokkan kepada empat kelompok utama yaitu *wago*, *kango*, *gairaigo*, dan *konshuugo*. Berikut ini penjelasan mengenai jenis-jenis kosakata berdasarkan asal usulnya:

a) *Wago*

Wago adalah istilah untuk kosakata yang merupakan produk penutur asli bahasa Jepang, yaitu orang Jepang. Ciri utama *wago* adalah ditulis dengan *hiragana* dan *kanji* yang hanya punya satu cara baca, yaitu *onyomi/kunyomi*.

b) *Kango*

Kango adalah istilah kosakata bahasa Jepang yang berasal dari China. Pengambilan *kango* ini berhubungan dengan latar belakang historis antara Jepang dan China. *Kango* ini biasanya ditulis dengan menggunakan huruf *kanji* dan dibaca dengan *onyomi/kunyomi*.

c) *Gairaigo*

Gairaigo adalah istilah untuk kosakata bahasa Jepang yang berasal dari luar Jepang. Pengambilan kosakata *gairaigo* ini didominasi oleh bahasa negara-negara Eropa, terutama bahasa Inggris. Hal ini berhubungan dengan isu bahwa bahasa Inggris adalah bahasa dengan jumlah penutur terbesar di dunia. *Gairaigo* ditulis menggunakan *katakana*.

d) *Konshuugo*

Konshuugo merupakan kata yang terbentuk dari penggabungan dua asal kata yang berbeda. Kata ini berasal dari penggabungan *wago* dan *kango*, *wago* dan *gairaigo*, dan seterusnya. Misalnya ; kata “*saboru*” yang merupakan penggabungan *gairaigo* dan *wago*, dan lain-lain.

2. Kelas Kata

Kelas kata dalam bahasa Jepang disebut dengan *hinshi bunrui* yang merupakan pengelompokan kata berdasarkan ciri tertentu. Kelas kata terdiri dari *tango* (単語) dan *bunsetsu* (文節). Satuan terkecil yang membentuk kalimat (*bun*) sering dikenal dengan istilah *tango*, hal ini berarti bahwa sebuah kalimat dapat dibagi –bagi menjadi bagian-bagian terkecil berupa *tango* (Sudjianto dan Dahidi 2009:136). *Bunsetsu* dapat dikatakan sebagai satu kalimat yang lebih besar dari pada *tango* yang pada akhirnya membentuk sebuah kalimat. Kalimat yang terbentuk itu disebut dengan *bun* (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 137).

a. *Doushi* (Verba atau Kata Kerja)

Doushi adalah salah satu kelas kata dalam bahasa Jepang, sama dengan *i-keiyoushi* dan *na-keiyoushi* menjadi salah satu *yoogen* (kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang dapat mengalami perubahan dan dapat menjadi predikat (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149)

Kelas kata *doushi* dipakai untuk menyatakan aktivitas, keberadaan, atau keadaan sesuatu. *Doushi* dapat mengalami perubahan dan dengan sendirinya dapat menjadi predikat (Nomura dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149).

Contoh :

アミルさんは日本へ行く。

Amirusan wa Nihon e iku.

Amir (akan) pergi ke Jepang.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 149)

Kata *iku* pada kalimat tersebut merupakan *doushi* yang menyatakan aktivitas Amir akan pergi ke Jepang.

Di dalam bahasa Jepang verba mengalami perubahan sehingga di dalam gramatika bahasa Jepang terdapat istilah *katsuyookei* (bentuk konjugasi) yang merupakan bentuk kata dari konjungsi verba.

b. *I-keiyoushi* (Adjektiva-i atau Kata Sifat-i)

I-keiyoushi adalah kelas kata yang menyatakan sifat atau keadaan sesuatu, dengan sendirinya dapat menjadi predikat dan dapat mengalami perubahan bentuk. *I-keiyoushi* juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain dalam suatu kalimat (Kitahara dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 154) .

Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 154) membagi *i-keiyoushi* menjadi dua macam, yaitu: *zakusei keiyoushi* dan *kanjou*

keiyoushi. *Zokusei keiyoushi* yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan sifat atau keadaan secara objektif, misal *takai* (tinggi), *nagai* (panjang), *hayai* (cepat), *tooi* (jauh), dan lain sebagainya. *Kanjou keiyoushi* yaitu kelompok *i-keiyoushi* yang menyatakan perasaan atau emosi secara subjektif, misal *ureshii* (senang/gembira), *kanashii* (sedih), *kowai* (takut), dan sebagainya.

1) 田中さんは大きい家にすんでいます。
Tanaka-san wa ookii ie ni sunde imasu.
 Tanaka tinggal dirumah besar.

2) 家の周りはとてもうるさいです。
Ie no mawari wa totemo urusai desu.
 Sekitar rumah sangat berisik.

(Iori, 2000:341)

c. *Na-keiyoushi* (adjektiva-na atau Kata Sifat-na)

Na-keiyoushi sering juga disebut *keiyoodooshi*, yaitu kelas kata yang dengan sendirinya dapat membentuk sebuah *bunsetsu*, dapat berubah bentuknya (termasuk *yoogen*), dan bentuk *shuushikei*-nya berakhir dengan *da* atau *desu*. Iwabuchi (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2004: 155) menjelaskan bahwa karena perubahan *na-keiyoushi* mirip dengan *doushi* sedangkan artinya mirip dengan *keiyoushi*, maka kelas kata ini diberi nama *keiyoudoushi*. Selain menjadi predikat *na-keiyoushi* juga dapat menjadi kata keterangan yang menerangkan kata lain pada suatu kalimat.

Shimizu (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 155) juga mengklasifikasikan *na-keiyoooshi* atau *keiyoudoushi* sebagai berikut:

(1) *Keiyoudoushi* yang menyatakan sifat, misalnya *shizuka* (tenang/sepi), *kirei* (indah/cantik/bersih), dan sebagainya.

- (2) *Keiyoudoushi* yang menyatakan perasaan, misalnya *zannen* (menyesal), *fushigi* (aneh), *suki* (suka), dan sebagainya.

Contoh kalimat :

- 1) 小林さんは小さいけれどきれいな家に住んでいます。
Kobayashi-san wa chiisai keredo kireina ie ni sunde imasu.
 Pak Kobayashi tinggal dirumah kecil tapi indah.
- 2) 私の家の近所はとても静かです。
Watashi no ie no kinjo ea totemo shizuka desu.
 Tetangga rumah saya sangat pendiam.

(Iori, 2000:341)

d. *Meishi* (Nomina atau Kata Benda)

Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 156) menjelaskan bahwa *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan orang, benda, peristiwa, dan sebagainya, tidak mengalami konjugasi, dan dapat dilanjutkan dengan *kakujoshi*. Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 156) *meishi* disebut juga dengan *taigen*, yaitu di dalam suatu kalimat dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya.

Terada Takano (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 158). mengelompokkan *meishi* menjadi lima kelompok, yaitu sebagai berikut :

- (1) *Futsuu meishi*, nomina yang menyatakan nama-nama benda, barang, peristiwa, dan sebagainya yang bersifat umum seperti *yama* (gunung), *hon* (buku), *gakkoo* (sekolah), *jinsei* (kehidupan manusia), dan lain sebagainya.

- (2) *Koyuu meishi*, nomina yang menyatakan nama-nama yang menunjukkan benda secara khusus seperti nama daerah, nama negara, nama orang, nama buku, dan sebagainya. Contoh: *Yamato* (Yamato), *Taiheiyoo* (Samudera Pasifik), *Chuugoku* (China), dan lain sebagainya.
- (3) *Suushi*, nomina yang menyatakan bilangan, jumlah, kuantitas, urutan, dan sebagainya, misalnya: *ichi* (satu), *mittsu* (tiga), *shichinin* (tujuh orang), dan lain sebagainya.
- (4) *Keishiki meishi*, nomina yang menerangkan fungsinya secara formalitas tanpa memiliki hakekat atau arti yang sebenarnya, contoh: *koto*, *tame*, *wake*, *hazu*, dan lain sebagainya.
- (5) *Daimaishi*, yaitu kata-kata yang menunjukkan sesuatu secara langsung tanpa menyebutkan nama orang, benda, barang, arah, tempat, dan sebagainya. Kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan orang disebut *ninshoo daimeishi* (prenomina persona), sedangkan kata-kata yang dipakai untuk menunjukkan benda, barang, perkara, arah, dan tempat disebut *shiji daimeishi* (pronomina penunjuk).

e. ***Rentaishi* (Prenomina)**

Rentaishi adalah kelas kata yang termasuk kelompok *jiritsugo* yang tidak mengenal konjugasi yang digunakan hanya untuk menerangkan nomina (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 162). Oleh karena itu kelas kata ini tidak dapat menjadi subjek atau predikat dan tidak dapat dipakai untuk menerangkan *yougen*.

Contoh :

このコンピューターは故障しています。

Kono konpyuutaa wa koshou shite imasu.

Komputer ini rusak.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 162)

Kata *kono* pada kalimat diatas hanya menerangkan nomina *konpyuutaa* yang menjadi subjek.

f. ***Fukushi* (Adverbia atau Kata Keterangan)**

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan dengan sendirinya dapat menjadi keterangan bagi *yoogen* walaupun tanpa mendapat bantuan dari kata-kata yang lain. Menurut Jidou Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 165) *fukushi* tidak dapat menjadi subjek, predikat, dan pelengkap. Matsuoka (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 165) juga menjelaskan bahwa *fukushi* adalah kata-kata yang menerangkan verba, adjektiva, dan adverbia lainnya, tidak dapat berubah, dan berfungsi menyatakan keadaan atau derajat suatu aktivitas, suasana, atau perasaan pembicara. Selain itu *fukushi* juga menerangkan nomina.

Contoh :

きのうはとてもさむかった。

Kinou wa totemo samukatta.

Kemarin sangat dingin.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 165)

Pada kalimat diatas, adverbia *totemo* (sangat) menerangkan adjektiva *samukatta* (dingin).

g. ***Kandoushi* (Interjeksi atau Kata Seru)**

Interjeksi (*kandoushi*) merupakan kelas kata yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Shimizu Yoshiaki (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 169) menerangkan bahwa sesuai dengan huruf yang dipakai untuk menuliskannya, di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, selain itu di dalamnya juga terkandung kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang lain.

h. *Setsuzokushi* (Konjungsi atau Kata Sambung)

Pengertian *setsuzokushi* dapat dilihat dari berbagai sudut pandang misalnya berdasarkan cara pemakaiannya, artinya, atau fungsinya. Menurut Sudjianto dan Dahidi (2009: 170), *setsuzokushi* berfungsi menyambungkan suatu kalimat dengan kalimat lain atau menghubungkan bagian kalimat dengan kalimat lain.

Menurut Jidou Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 170) *setsuzokushi* dapat dijelaskan dengan cara mengemukakan contoh kalimat seperti berikut:

雨が降りました。それで、運動会はちゅうしになりました。
Ame ga furimashita. Sorede, undoukai wa chuushi ni narimashita.
 Hujan turun. Oleh karena itu *undokai* diberhentikan.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 171)

Sorede pada kalimat di atas berfungsi sebagai *setsuzokushi* yang menggabungkan kalimat pertama '*Ame ga furimashita*' dengan kalimat kedua '*undoukai wa chuushi ni narimashita*'.

i. *Jodoushi* (Verba Bantu atau Kopula)

Jodoushi termasuk fuzokugo yaitu kelas kata yang tidak dapat berubah bentuknya. *Jodoushi* dengan sendirinya tidak dapat membentuk *bunsetsu*. Ia akan membentuk sebuah frase apabila dipakai bersamaan dengan kata lain (Sudjianto dan Dahidi, 2009: 174).

Jidou Kenkyuukai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2009: 174) mengatakan bahwa ada beberapa kata yang termasuk *jodoushi*, yakni: *reru* dan *rareru* (pasif), *seru* dan *saseru* (kausatif), *da* dan *desu* (*dante* = keputusan), *nai*, *nu* (*uchikeshi* = negatif), *ta* (*kako* = bentuk lampau), *rashii* (*suitei* = anggapan/dugaan/perkiraan), *u*, *you*, *darou* (*suryou* = perkiraan, *ishi* = kemauan), dan sebagainya.

Contoh :

太郎が父にだかれる。
Tarou ga chichi ni dakareru.
 Taro dipeluk oleh ayah.

(Sudjianto dan Dahidi, 2009: 174)

Pemakaian kata *reru* sebagai bentuk pasif menunjukkan bahwa aktivitasnya tidak dilakukan oleh diri sendiri.

j. Joshi (Partikel)

Sudjianto (2000:1) menjelaskan bahwa *joshi* (助詞) terdiri dari dua huruf kanji yaitu *jo* (助) dan *shi* (詞). *Jo* dapat dibaca juga dengan *tasukeru* yang berarti ‘bantu’, ‘membantu’, atau ‘menolong’. Sedangkan *shi* melambangkan makna yang sama dengan *kotoba* yang berarti ‘kata’, ‘perkataan’, atau ‘bahasa’. Dengan demikian *joshi* berarti kata bantu. Selain itu, *joshi* lebih sering diterjemahkan sebagai partikel.

3. Gairaigo

a. Pengertian *Gairaigo*

Gairaigo adalah istilah yang digunakan dalam bahasa Jepang untuk menyebutkan kata serapan dari bahasa asing. Menurut Dahidi dan Sudjianto (2004:104) *gairaigo* adalah kata-kata dari bahasa luar Jepang/bahasa asing yang diserap dan dijadikan bahasa Jepang. Penggunaan *gairaigo* dalam aktifitas berbahasa orang Jepang sering dijumpai saat ini. Kata *gairaigo* berasal dari kata *gai* (外) yang berarti luar, *rai* (来) yang berarti datang dan *go* (語) yang berarti kata, yang jika diterjemahkan secara langsung dapat diartikan sebagai kata yang datang dari luar.

Sedangkan pengertian *gairaigo* menurut Masao (2005: 261) adalah:

外来語とは、語種による語の分類の一つで、室町時代末期以降、主として欧米諸言語から日本語に入ってきた語のことをいう。

Gairaigo to wa, goshu ni yoru go no bunrui no hitotsu de, muromachijidai makki ikou, omo toshite oublei shogengo kara nihon go ni haitte kita go no koto wa iu.

Gairaigo merupakan salah satu klasifikasi kata berdasarkan jenisnya dan merupakan kata yang terutama berasal dari negara-negara barat yang kemudian masuk ke dalam bahasa Jepang sejak akhir zaman Muromachi.

b. Karakteristik *Gairaigo*

Sudjianto dan Dahidi (2004: 104) terdapat beberapa karakteristik *gairaigo*, diantaranya adalah:

a) Silabel tertutup pada kata bahasa asing yang akan dijadikan *gairaigo* harus diubah menjadi silabel terbuka dengan cara menambahkan bunyi vokal pada setiap konsonan pada silabel tertutup tersebut. Hal ini yang menjadikan *gairaigo* tertentu terasa panjang maka tidak sedikit *gairaigo* yang dipendekkan sehingga terkesan lebih praktis dan mudah digunakan. Contohnya コネクシヨン(*konekushon*, koneksi) dipendekkan menjadi コネ(*kone*).

b) Penambahan kelas kata pada *gairaigo*

Di dalam pemakaian *gairaigo* ada beberapa kelas kata nomina dan adjektiva yang berubah menjadi verba, contohnya サボ(*sabo*) + る(*ru*) menjadi サボる(*saboru*).

c) Penambahan sufiks “na” pada *gairaigo* kelas kata adjektiva agar menjadi jelas bahwa *gairaigo* tersebut termasuk kelas kata adjektiva-na bukan sebagai adjektiva-i. Contohnya ハンサム(*hansamu*) menjadi ハンサムな(*hansamuna*).

d) Pergeseran makna pada *gairaigo*

Sejalan dengan perkembangan pemakaiannya, ada *gairaigo* yang memiliki makna terbatas pada makna kata aslinya dan ada juga *gairaigo* yang mengalami pergeseran makna darimakna kata aslinya. Contohnya ミシン(*mishin*) pada mulanya berarti mesin (機会,*kikai*). Tetapi sekarang kata *mishin* yang terbatas pada *kikai* dipakai juga untuk mesinjahit.

Sudjianto dan Dahidi (2009:105) juga menambahkan ciri khas *gairaigo* yang membedakannya dengan *wago*, *kango*, dan *konshugo* antara lain :

1. *Gairaigo* ditulis dengan huruf *katakana*.
2. Terlihat kecenderungan pemakaian *gairaigo* pada bidang dan lapisan masyarakat yang cukup terbatas, frekuensi pemakaiannya juga rendah.
3. Nomina konkrit relatif banyak.
4. Ada juga *gairago* buatan Jepang.
5. Banyak kata yang dimulai dengan bunyi *dakuon* (bunyi yang digambarkan dengan tulisan kata yang diberi lambang *dakuten*, misalnya が, ぎ dan lain-lain).

4. Aturan Penulisan *Gairaigo*

Menurut Zalman, (2014:151) cara penulisan *gairaigo* cukup sulit untuk pembelajar bahasa Jepang orang asing. Berikut beberapa cara penulisan dipusatkan pada penulisan bunyi-bunyi yang diperkirakan paling sulit bagi pelajar asing bahasa Jepang.

1. Penulisan kata-kata dengan susunan konsonan, vocal (CVCV), ditulis seperti cara baca asli dan berdasarkan suku katanya.
Contoh ; *camera = ca me ra*, dibaca ka me ra, ditulis カメラ.
2. Kosakata yang mengandung dua atau lebih konsonan secara berurutan. Misalnya “-cc-“ diucap dan ditulis dengan menambahkan sesuatu vokal dibelakang konsonan masing-masing.

- a) Huruf “t” dan “d” ditambah dengan “o”

Contoh ; *Hint* = *hinto* (ヒント)

Kecuali salad yang dijepangkan menjadi *sarada* (サラダ).

- b) Huruf “c”, “b”, “f”, “g”, “k”, “l”, “m”, “p” dan “s” ditambah dengan “u”.

Contoh ;

Mask = *masuku* (マスク)

Post = *posuto* (ポスト)

Milk = *miruku* (ミルク)

3. Bunyi panjang dinyatakan dengan tanda “-“ tanda garis ini berarti suku kata sebelumnya diucap secara panjang.

Contoh;

Seesaw = *shi-sho-* (シーソー)

- a) Penulisan “-ar”, “-er”, “-ir”, “-ur”, dan “-or”.

Contoh ;

Garden = *ga-den* (ガーデン)

Lever = *reba-* (レバー)

Sir = *sa-* (サー)

Turn = *ta-n* (ターン)

Form = *fo-mu* (フォーム)

- b) Suku kata terakhir “-or” dinyatakan dengan bunyi panjang “-a”, bukan “-o”.

Contoh ; *sailor* = *se-ra-* (セーラー)

- c) Penulisan “-ee-“, “-ea-“, “-ai-“, “-oa-“, “-ou-“, “-au-“, dan “-oo-“.

Contoh :

Cheese = *chi-zu* (チーズ)

Pearl = *pa-ru* (パール)

Chain = *che-n* (チェーン)

<i>Coat</i>	= <i>co-to</i> (コート)
<i>Group</i>	= <i>guru-pu</i> (グループ)
<i>Sauce</i>	= <i>so-su</i> (ソース)
<i>Room</i>	= <i>ru-mu</i> (ルーム)

d) Penulisan “-all”, “-al”, “-ol”

Contoh :

<i>Call</i>	= <i>ka-ru</i> (カール)
<i>Chalk</i>	= <i>cho-ku</i> (チョーク)
<i>Gold</i>	= <i>go-rudu</i> (ゴールド)

e) Penulisan “-w”, dan “-y”

Contoh :

<i>Show</i>	= <i>sho-</i> (ショー)
<i>May day</i>	= <i>me-de-</i> (メーデー)

f) Penulisan “-otion” dan “-ation”

Contoh :

<i>Intonation</i>	= <i>intone-shon</i> (イントネーション)
<i>Lotion</i>	= <i>ro-shon</i> (ローション)

g) Penulisan “-ire” dan “-ture”

Contoh :

<i>Fire</i>	= <i>faia-</i> (ファイアー)
<i>Culture</i>	= <i>karucha-</i> (カルチャー)

5. Pemendekan *Gairaigo*

Engman (2018) proses pemendekan dapat terjadi pada satu kata (*single word truncation*) dan kata gabungan (*compound truncation*). *Single word truncation* juga sering disebut dengan *clipping*. Menurut Irwin (2016) *clipping* terdiri atas *back-clipping*, *fore-clipping*, dan *mid-clipping*. Sedangkan kata gabungan (*compound truncation*)

terdiri atas *morphoortographic truncation*, *compound clipping*, dan *ellipsis*. Penjelasan yang lebih rincinya yaitu sebagai berikut.

1) *Clipping*

Menurut Marchand (dalam Putri, 2019: 6) *Clipping* adalah proses pemangkasan kata ke dalam salah satu bagian katanya.

Clipping menurut Irwin (2011) terdiri atas:

a) *Back-clipping*, yaitu pemendekan pada bagian akhir kata dan meninggalkan bagian awal kata tersebut. *Back-clipping* merupakan pemendekan yang paling sering dijumpai. Pemendekan dilakukan dengan cara memangkas seluruh mora setelah mora ke dua, tiga, empat dan terkadang lima dari sebuah kata. Contoh: *Chokoreeto* > *choko* (*chocolate*).

b) *Fore-clipping*, yaitu pemendekan pada bagian awal kata dan meninggalkan (2 hingga 4 mora) dari bagian akhir kata tersebut. Contoh : *Wanisu* > *nisu* (*varnish*)

c) *Mid-clipping* yaitu pemendekan terhadap bagian tengah kata tersebut, sehingga meninggalkan bagian awal dan akhir dari kata. *Mid-clipping* merupakan bentuk pemendekan yang paling jarang ditemukan, dikarenakan pada *mid-clipping* menghasilkan output yang berbagai macam, oleh sebab itu jenis pemendekan ini tidak memiliki formasi silabel tertentu.

Contoh : *Moruhine* > *mohi* (*morphine*)

2) *Compound Truncation*

Compound truncation adalah pemendekan pada kata gabungan. Irwin (2016:173) menyatakan bahwa terdapat tiga jenis *compound truncation*, yaitu:

a) *morpho-ortographic truncation*

Pada jenis pemendekan ini, elemen gabungan dari kata bahasa Inggris dipendekkan dengan menghilangkan semua huruf, kecuali huruf awal dari kata gabungan tersebut, dan ditulis dengan Alfabet Romawi, contoh: *Ofisu + Rediii > OL (Office Lady)*

b) *Ellipsis*

Ellipsis adalah pemendekan dengan menghilangkan salah satu elemen kata dari gabungan kata. Terdiri atas tiga jenis yaitu:

- *Truncated back*: pemendekan dengan menghilangkan leksem terakhir dari kata majemuk. Contoh: *majikku + pen > majikku(magic marker)*
- *Truncated front*: pemendekan dengan menghilangkan leksem terdepan dari kata majemuk. Contoh : *sukuryuu + doraibaa > doraibaa (screwdriver)*
- *Middle truncation*: pemendekan dengan menghilangkan leksem bagian tengah dari kata majemuk. Contoh : *sofuto+aisu+kuriimu > sofutokuriimu (soft ice cream)*

3) *Compound clipping*

Compound clipping adalah kata yang dihasilkan dengan mengurangi bagian dari leksem pembentuk kata majemuk, biasanya salah satu bagian leksem dari kata majemuk tersebut tetap utuh, contoh: *patorooru* + *kaa* > *patokaa* (*patrol car*), dan terkadang kedua leksem pembentuk kata majemuk tersebut mengalami pemenggalan. Contoh, *rimooto* + *kontorooru* > *rimokon*.

4) Gabungan *Clipping* dan *Ellipsis*

Fandrych dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat juga kombinasi dari *clipping* dan *ellipsis*, contoh: *coco* < *coconut* (*palm*). Pada contoh kata tersebut kata 'coco' terbentuk dari pengurangan bagian 'nut' dari kata *coconut* dan penghilangan kata 'palm' (dalam Putri, 2019:7)

6. Komik

a. Definisi komik

Kata komik berasal dari bahasa Inggris "*comic*" yang berarti segala sesuatu yang lucu serta bersifat menghibur. Kata komik juga dijabarkan sebagai cerita yang dilukiskan dengan gambar-gambar dan dibawah gambar itu dituliskan ceritanya sesuai dengan yang tampak dalam gambar. Menurut Suprpto (1993: 43) komik adalah cerita bergambar yang terdapat yang terdapat dalam majalah, surat kabar, atau berbentuk buku yang umumnya mudah dicerna dan lucu.

Dalam bahasa Jepang komik disebut dengan *manga* (漫画) (baca: *man-ga*, atau *ma-ng-ga*). Berdasarkan kamus Kanji kata

manga terdiri dari Kanji 漫 dibaca *man* dan 画 dibaca *ga* yang berarti lukisan atau gambar. Dalam kamus bahasa Jepang-Indonesia juga menyebutkan *manga* adalah ilustrasi atau gambar ejekan. Jadi *manga* merupakan karikatur, gambar sindiran/komik. *Mangaka* (漫画家) (baca: *man-ga-ka*, atau *ma-ng-ga-ka*) adalah orang yang menggambar *manga* atau komik Jepang.

Manga mempunyai ciri khas terutama pada teknis penggambaran tokoh, penggambaran *background* yang penuh dengan gambar dan tulisan untuk menekankan situasi cerita, serta bentuk dan urutan panel cerita yang dinamis. Penggambaran tokoh pada *manga* pada umumnya digambarkan mempunyai mata yang bulat lebar dan ukuran hidung dan mulut yang kecil. Visualisasi raut muka, bentuk mata, rambut, dan bentuk tubuh dapat berubah-ubah sangat dinamis menyesuaikan situasi (Saifudin, 2017: 100). Kemudian dari segi konten bahasa, di dalam *manga* banyak terdapat tuturan-tuturan langsung, pendek, dan tidak terlalu kompleks (Whiting dalam Saifudin, 2017: 101).

Manga sering dikatakan sebagai refleksi dari kehidupan “nyata” masyarakat Jepang, karena diproduksi untuk konsumsi orang Jepang. *Manga* disebut salah satu cara yang baik dalam mempelajari “kondisi Jepang” (Murakami dalam Saifudin, 2017: 101). *Manga* juga merupakan media yang murah dan mudah diperoleh. *Manga* sebagai media visual juga mempunyai konteks

yang memungkinkan pengamatan terhadap partisipan percakapan dan situasinya (Kaneko dalam Saifudin, 2017:101).

Saat ini *genre manga* sudah berkembang sangat banya, di antaranya adalah *shounen* (untuk anak laki-laki), *seinen* (untuk pria dewasa), *shoujo* (anak perempuan), *josei* (wanita dewasa), *kodomo* (anak-anak), *meccha* (tentang robot dan mekanik), *jidaigeki* (sejarah), *hentai* (hanya untuk dewasa), dan lain-lain (Saifudin, 2017:104)

Komik Jepang (*manga*) yang akan dijadikan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

b. Komik *Detective Conan*

Komik *Detective Conan* adalah serial komik detektif karya Gosho Aoyama. Komik *Detective Conan* menceritakan tentang seorang detektif SMA berusia 17 tahun yang bernama Shinichi Kudo, diserang oleh 2 anggota organisasi misterius ketika dia mengawasi sebuah kasus pemerasan. Ia kemudian diberi racun misterius yang baru selesai dikembangkan untuk membunuhnya. Namun, karena sebuah efek samping yang tidak diketahui anggota organisasi tersebut, racun itu mengakibatkan tubuhnya mengecil seperti anak kecil berusia tujuh tahun. Untuk menyembunyikan identitasnya dan untuk menginvestigasi keadaan organisasi tersebut yang dikenal dengan nama Organisasi Hitam, Shinichi Kudo menyamarkan

namanya menjadi Conan Edogawa.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu, *pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Putri (2019) dengan judul penelitian “Pemendekkan *Gairaigo* dalam *J Bridge for Beginners* Vol 1 dan 2”. Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil analisis pada buku *J-Bridge for Beginners* 1 dan 2, terdapat 25 data *gairaigo* yang pembentukan katanya dari pemendekan, yaitu 6 data *clipping*, 5 data *Compound Clipping*, 2 Data *morpho-ortographic truncation*, 9 data *Ellipsis*, 3 data *clipping* dan *ellipsis*.

Kedua, Maylita dkk (2017) dengan judul penelitian ”Pemendekan Pada Kata Pinjaman (*Gairago*) Pada Bahasa Jepang”. Hasil dari penelitian ini yaitu dari hasil analisis diketahui bahwa jenis pemendekan pada kata pinjaman (*gairaigo*) dalam bahasa Jepang yang ditemukan dari korpus data online *Kotonoha* ada tiga jenis yaitu, penggalan, akronim dan kontraksi. Pada hasil analisis terdapat delapan proses pemendekan kata pada jenis pemendekan kata berupa penggalan, dua proses pemendekan kata pada jenis akronim, dan satu proses pemendekan kata pada jenis kontraksi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian *pertama* dan *kedua* yaitu sama-sama meneliti tentang pemendekan pada *gairaigo* namun dengan teori yang berbeda. Dari sumber data yang digunakanpun berbeda. Kontribusi penelitian sebelumnya yaitu membantu peneliti dalam menguraikan dan mendeskripsikan hasil analisis data

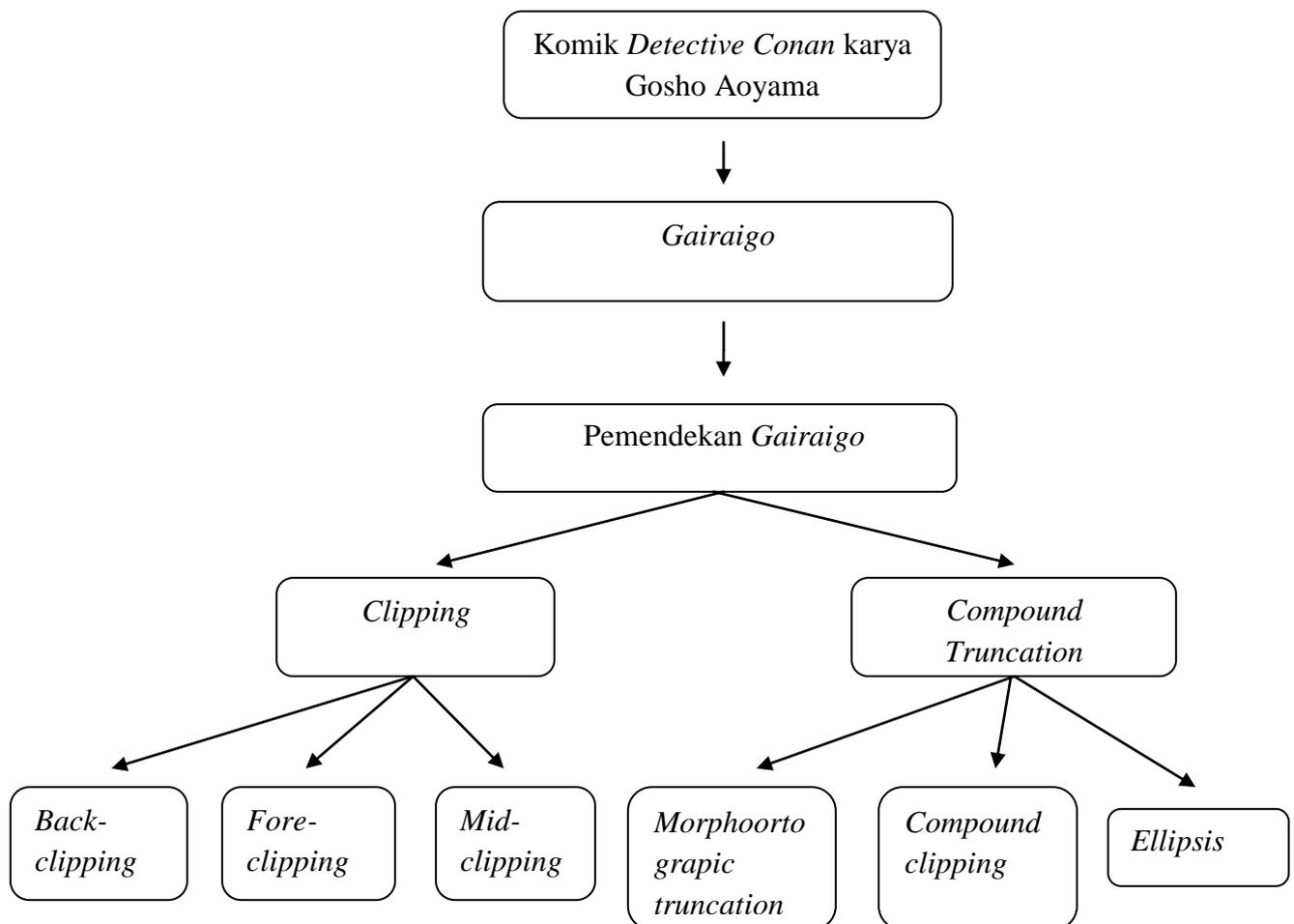
Ketiga, penelitian yang dilakukan Yani (2018) dengan penelitian yang berjudul “Proses Pembentukan *Gairaigo* dalam Buku Teks *Minna no Nihongo: Kajian Morfologi*”. Berdasarkan hasil penelitian dalam buku teks *Minna no Nihongo* ditemukan sebanyak 97 *gairaigo*. 19 *gairogo* terbentuk secara morfologis dan 79 *gairaigo* yang terbentuk dengan penyesuaian bunyi (terbentuk secara fonologis). Dalam sumber data, *gairaigo* yang terbentuk melalui proses morfologis mengalami proses Pengimbuhan (afiksasi), penggabungan (compound) dan pemendekkan kata (abreviasi).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian *ketiga* yaitu meneliti tentang *gairaigo*. Yang membedakannya adalah kajian tentang *gairaigo* tersebut dan objek yang diteliti. Pada penelitian *ketiga* diteliti yaitu proses pembentukan *gairaigo*, sedang penelitian ini meneliti pemendekan *gairaigo* dan objek penelitiannya adalah komik *Detective Conan*. Kontribusi penelitian *ketiga* yaitu membantu peneliti dalam pengambilan teori *gairaigo* secara umum.

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini meneliti tentang proses pemendekan *gairaigo* yang terdapat komik. Komik yang akan diteliti adalah komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama yang dibatasi pada chapter 1000-1003. Data penelitian ini adalah kosakata yang merupakan *gairaigo* dalam komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama.

Bagan I
Kerangka Konseptual Penelitian



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pendataan pada komik *Detective Conan* karya Gosho Aoyama *chapter* 1000-1040, peneliti menemukan sebanyak 161 data *gairaigo*. Dari 161 data *gairaigo* tersebut, terdapat 29 data *gairaigo* yang terbentuk dari pemendekan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Irwin dan Fandrych. Dengan klasifikasi *clipping* sebanyak 7 data yang terdiri dari 6 data *back-clipping* dan 1 data *fore-clipping*, 20 data *compound truncation* yang terdiri dari 8 data *morpho-ortographic truncation*, 8 data *compound clipping* dan 4 data yang termasuk *ellipsis*, dan terakhir ada 2 data yang merupakan gabungan *clipping* dan *ellipsis*. Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa data terbanyak yang ditemukan yaitu *morpho-ortographic truncation* dan *compound clipping*. Baik pada buku teks, majalah, maupun pada komik *gairaigo* yang pembentukannya dari pemendekan sangat banyak ditemukan.

B. SARAN

Penggunaan *gairaigo* sering kali dijumpai dalam majalah-majalah anak muda yang beragam jenisnya, novel, komik, maupun film-film bahkan buku pelajaran bahasa Jepang sehingga pengetahuan tentang *gairaigo* sangat diperlukan oleh pembelajar bahasa Jepang. Peneliti berharap agar pembelajar bahasa Jepang dapat memahami pembentukan *gairaigo* sehingga tidak keliru dalam mengartikan maupun memahami karya tulis berbahasa Jepang.

Karena seiring perkembangan zaman, *gairaigo* akan semakin sering digunakan. Untuk penelitian selanjutnya mengenai pemendekan *gairaigo*, peneliti berharap agar lebih dikembangkan lagi klasifikasi tentang pemendekan *gairaigo* sehingga akan membantu banyak pembelajar bahasa Jepang dalam mengartikan dan memahami karya tulis berbahasa Jepang

DAFTAR PUSTAKA

- Agnesiyoksih, Yora dan Yulia, Nova dan Zalman, Hendri. 2017. "Penguasaan Gairaigo Mahasiswa Tahun Masuk 2014 Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang". *Jurnal Omiyage*
- Aldiansyah, M. Okky. 2018. "Analisis Penggunaan Kata Serapan (Gairaigo) pada Komik *The Psycho Doctor* Karya Agi Tadashi dan *Matoba Ken* Jilid 8". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coulmas, Florian. 2004. *Language Adaptation*. *Journal of Cambridge*: Cambridge University Press.
- Echols, M. John dan Hassan Shadily. 2014. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Engman, Axel Bergman. 2018. "Loanword Compound Truncation in Japanese A study on Japanese learners' understanding of loanword abbreviations". Thesis. Lund University.
- Giovanni. 2013. "Analisis Perubahan Makna kata-kata serapan (Gairaigo) Bahasa Jepang Yang Berasal Dari Bahasa Inggris". *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara
- Irwin, Mark. 2011. *Mora clipping of Loanwords in Japanese*. *Journal Of Japanese Linguistik*, 27(1), pp. 72-82
- Irwin, Mark. 2016. *The morphology of English loanwords. Lexicon and vocabulary items*. In Kageyama, Taro and Kishimoto, Hideki (ed.) *Handbook of Japanese Lexicon and Word Formation*. Berlin/Boston: Mouton de Gruyter.p.161-192.
- Iori, Isao dkk. 2000. *Shokyuu wo Oshieru Hito no tame no Nihongo Bunpou Hando Bukku*. Tokyo: 3A Corporation.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia
<https://kbbi.web.id/buku>, diakses 4 Oktober 2019.